



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Household Financial Management Training in the Context of Improving Family Welfare

Diar Muzna Tangke^{1*}, Dynne Andriany², Sherlie Evabiony Latuamury³,
Malampati Talaohu⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

diartangke@gmail.com^{1*}

Alamat: 85RJ+CFC, Jl. Ir. M. Putuhena, Rumah Tiga, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon,
Maluku

Korespondensi penulis: diartangke@gmail.com

Article History:

Received: 06 Juli 2024;

Revised: 21 Juli 2024;

Accepted: 03 Agustus 2024;

Online Available: 05 Agustus 2024

Keywords: Financial Management,
Household, Household Budgeting

Abstract: Family economic problems start from a lack of knowledge about household financial management. This activity aims to provide knowledge about household financial management for housewives so that they can meet the family's current and future needs appropriately so as to create a prosperous family. The method of this activity is to provide training to participants directly and there is a pre-test and post-test to determine participants' understanding before and after the training activity. The results of this activity provide knowledge to housewives as financial managers. This can be seen from the post-test score regarding household financial management which is greater than the pre-test before the training and active discussion sessions from the participants. Apart from that, this activity provides awareness for participants to be able to recognize financial conditions so that they can use their income effectively and efficiently to meet family needs.

Abstrak

Permasalahan ekonomi keluarga berawal dari kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan kebutuhan masa depan dengan tepat sehingga tercipta keluarga sejahtera. Metode kegiatan ini yaitu dengan melakukan pelatihan kepada peserta secara langsung serta terdapat *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *post-test* tentang pengelolaan keuangan rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan *pre-test* sebelum pelatihan dan sesi diskusi yang aktif dari peserta. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesadaran bagi peserta untuk dapat mengenali kondisi keuangan agar dapat menggunakan pendapatan yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Penganggaran Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Menurut Bank Indonesia, pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan dalam menggapai tujuan keuangan pada masa depan. Pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi bagian urgen dalam mengatasi permasalahan ekonomi, baik permasalahan ekonomi individu, keluarga

maupun perusahaan (Bank Indonesia, 2015).

Salah satu yang menjadi entitas penting dalam masyarakat yaitu rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga pada umumnya akan berpengaruh terhadap ekonomi secara keseluruhan. Keuangan merupakan salah satu faktor pendorong kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, meskipun terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Stabilitas ekonomi serta pengaturan keuangan rumah tangga akan menentukan kebahagiaan rumah tangga dikarenakan apabila pendapatan yang diterima tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga. Namun pada umumnya pengelolaan keuangan rumah tangga tidak semudah yang dipikirkan oleh banyak orang karena kenyataannya banyak orang yang belum mampu mengelolah keuangan dengan tepat (Mulyati & Hati, 2021).

Pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki fungsi diantaranya (a) untuk mendapatkan penyesuaian antara pemasukan dan pengeluaran; (b) untuk menentukan aturan dalam pengeluaran agar uang yang dipergunakan dalam rumah tangga dapat dipergunakan secara efektif dan efisien; dan (c) agar memiliki kemampuan untuk dapat mencari sumber pendapatan rumah tangga lainnya (Nurchayanti, 2010). Hal ini menjadi penting dalam setiap rumah tangga agar memiliki kemampuan dalam pengelola keuangan rumah tangga sehingga dapat tercipta keluarga harmonis yang ditandai dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan rumah tangga.

Desa Larike merupakan desa yang terletak pada kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah dengan mata pencaharian masyarakat adalah nelayan, petani dan wisausaha. Sebagian rumah tangga memiliki usaha rumah tangga berskala kecil berupa kios, roti dan kue tradisional. Ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan rumah tangga di desa ini masih memiliki pengetahuan yang minim tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini di tandai dengan tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga, belum mengetahui persentasi tabungan dan hutang yang dianggap sehat bagi keuangan rumah tangga, serta belum adanya skala prioritas jangka pendek dan panjang dalam menggunakan dana yang dimiliki

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan kebutuhan masa depan dengan tepat sehingga tercipta keluarga sejahtera.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Larike kabupaten Maluku Tengah pada hari sabtu 29 Juni 2023 pukul 09.30 – 13.00 WIT. Metode kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan pertama berupa survey permasalahan yang terjadi dilapangan dan tim juga melakukan diskusi solusi yang tepat untuk mitra. Pada tahapan ini juga tim berkoordinasi dengan mitra untuk membuat jadwal dan lokasi pelatihan yang tepat. Tahapan kedua yaitu kegiatan pelatihan yang dimulai dengan *pre-test* tentang pengelolaan keuangan dilanjutkan dengan pemberian materi pengelolaan keuangan rumah tangga oleh pameri dan sisi diskusi. Tahapan ketiga yaitu evaluasi kegiatan dengan melakukan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan mitra setelah pemberian materi.

3. HASIL

Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan diawali dengan *pre-test* kepada peserta pelatihan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga. Selanjutnya memberikan materi pengelolaan keuangan rumah tangga oleh pamateri.

Pengelolaan keuangan rumah tangga terdiri dari tujuh tahapan yaitu pertama memberikan pemahaman perbedaan kebutuhan dan keinginan. Dalam keluarga akan ada pengeluaran-pengeluaran yang harus dilakukan, maka sebelumnya harus diidentifikasi apakah pengeluaran tersebut termasuk kebutuhan ataukah keinginan. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi untuk melanjutkan hidup, contoh makanan, listrik, air dan lain sebagainya yang sifatnya primer. Sedangkan keinginan merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kebahagiaan bagi setiap orang yang sifatnya tersier, contoh makan di restoran, nonton bioskop, dan belanja barang bermerek dan sebagainya. Keuangan rumah tangga yang sehat akan selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Ibu-ibu rumah tangga di desa Larike pada umumnya sudah dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini, di sebabkan sumber pendapatan yang terbatas yaitu dari usaha rumah tangga dan hasil perkebunan ataupun perikanan.

Tahapan kedua yaitu kenali kondisi keuangan keluarga yaitu dengan mengidentifikasi seluruh kekayaan diantaranya pendapatan, perhiasan, tabungan, dan asset lainnya yang dapat di uangkan di masa depan. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui kemampuan keuangan keluarga yang dimiliki. Peserta kegiatan pada umumnya telah dapat mengidentifikasi kekayaan

yang dimiliki walaupun beberapa asset tetap seperti kepemilikan tanah perkebunan belum bisa dihitung harga ekonominya secara pasti.

Tahapan ketiga yaitu buat daftar pengeluaran prioritas jangka pendek dan jangka panjang. Daftar pengeluaran prioritas keluarga dimaksud agar pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan sesuai dengan kemampuan keuangan keluarga. Bagi peserta kegiatan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga masih belum mengetahui pentingnya membuat daftar pengeluaran. Pada umumnya mitra hanya menyiapkan sejumlah dana saat moment tertentu seperti memasuki tahun ajaran baru untuk anak sekolah ataupun kuliah, saat hari raya Idul Fitri ataupun acara pernikahan.

Tahapan keempat yaitu mempersiapkan dana darurat. Keluarga harus dapat menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendadak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti musibah. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta kegiatan pada umumnya menyiapkan atau menyimpan sejumlah dana untuk keperluan kedepan, namun belum memisahkan antara dana darurat dan tabungan. Kelima, selalu menjaga rasio hutang agar tetap sehat. Hutang merupakan beban keluarga yang harus dihindari, namun apabila harus tetap berhutang maka keuangan dikatakan sehat apabila rasio hutang tidak lebih dari 30 persen dari pendapatan. Rasio hutang yang sehat merupakan pengetahuan yang baru untuk peserta kegiatan karena selama ini saat berhutang tidak mempertimbangkan rasio hutang. Hal ini dikarena peserta pelatihan lebih banyak berhutang di sanak keluarga yang pada umumnya tidak dikenai bunga kredit. Walaupun hutang tanpa bunga namun keluarga harus tetap mempertimbangkan rasio hutang sehingga dapat melunasi hutang tanpa mengganggu kebutuhan lain dalam keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Keenam, alokasi untuk tabungan, investasi dan asuransi sebesar 20 persen dari pendapatan yang didapat. Peserta kegiatan selama ini hanya mengisihkan sebagian kecil yaitu kurang dari 20 persen dari pendapatan yang diterima untuk kebutuhan yang akan datang. Hal ini dikarena pendapatan yang diterima terbatas menyebabkan tabungan ini juga digunakan

untuk dana darurat. Peserta juga belum bisa melakukan investasi dan asuransi karena keterbatasan pendapatan. Pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada peserta untuk dapat membedakan dana tabungan dan dana darurat. Dan terakhir melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Hal ini dilakukan agar memastikan komitmen dalam mengelola keuangan keluarga. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang masih kurang pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga tahapan terakhir ini tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Setelah penyampaian materi pelatihan pengolahan keuangan keluarga, maka kegiatan berikutnya yaitu diskusi terkait materi yang telah di sampaikan. Peserta kegiatan sangat antusias hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Setelah sesi diskusi di lakukan, maka kegiatan terakhir adalah *post-test* dilakukan agar mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan.

Hasil dari penilaian *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengetahuan dasar tentang cara yang tepat untuk mengatur keuangan rumah tangga sehingga diharapkan seluruh kebutuhan dapat terpenuhi dengan tepat dan dapat tercipta kesejahteraan dalam rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan benar akan menciptakan keluarga harmonis dan sejahtera. Kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan yang terdiri dari tujuh tahapan yaitu membedakan kebutuhan dan keinginan, kenali kondisi keuangan, membuat daftar pengeluaran prioritas, persiapkan dana darurat, menjaga rasio hutang, alokasi dana untuk tabungan, investasi dan asuransi serta evaluasi keuangan secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2015). *Pengelolaan Keuangan*. Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/3251/1243>
- Nurchayanti, F. W. (2010). *Manajemen Konflik Rumah Tangga*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar dan Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian*

Masyarakat,

I(April),

79–84.

<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2268/2071>